

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena pendekatan ini memiliki ciri-ciri penelitian deskriptif yang diperlukan untuk menggambarkan fenomena yang diteliti. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian dengan tujuan memahami yang menggunakan berbagai tradisi metodologis untuk menyelidiki masalah sosial atau manusia. Secara sederhana, penelitian kualitatif adalah proses untuk memahami masalah sosial dengan menggunakan berbagai metodologi. Peneliti membuat gambaran yang rumit dan menyeluruh, menganalisis kata-kata, melaporkan perspektif detail informasi, dan melakukan penelitian di lingkungan yang alami. Dalam situasi seperti ini, peneliti akan mengumpulkan informasi yang rumit, memeriksa setiap kata, dan menyajikan hasil penelitian dengan cara yang alami dan sesuai dengan keadaan di lapangan.

Penelitian kualitatif dilakukan untuk mempelajari, menggambarkan, menjelaskan, dan menemukan aspek atau kualitas dari pengaruh sosial yang tidak dapat diukur, dijelaskan, atau digambarkan dengan pendekatan kuantitatif (Saryono, 2013: 49).

Penelitian kualitatif mengharuskan peneliti memasuki dunia subjek yang akan diteliti dengan tujuan untuk menemukan makna dari pandangan mereka dan menginterpretasikannya dalam konteks penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif, peran peneliti sangat penting sebagai instrumen utama yang bertanggung jawab untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengarahkan keseluruhan proses penelitian serta menentukan hasilnya. Pendekatan kualitatif dipilih oleh peneliti karena cocok untuk menggambarkan penggunaan warna dalam acara televisi Euphoria sebagai identitas karakter lesbian, bisexual, dan queer.

Menurut Robert Friedrichs, paradigma merujuk pada seperangkat nilai-nilai yang membentuk pola pikir individu sebagai dasar pandangannya dan membentuk persepsi subjektif individu terhadap realitas, yang pada gilirannya mempengaruhi cara mereka menghadapi realitas tersebut. Paradigma merupakan referensi atau

landasan filosofis dalam pelaksanaan suatu motif atau tujuan. Dalam pandangan Cohen, paradigma merujuk pada dasar pemikiran, konsep dasar, atau landasan berpikir yang digunakan atau dianut oleh para ilmuwan sebagai model atau konsep dasar dalam melakukan studi mereka. Dalam karyanya "The Structure of Scientific Revolution", Kuhn menjelaskan bahwa paradigma digunakan untuk membantu peneliti merumuskan apa yang harus dipelajari, pertanyaan apa yang harus dijawab, cara menjawabnya, dan juga aturan-aturan yang harus diikuti dalam menginterpretasikan informasi yang dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut. Dengan demikian, paradigma memberikan kerangka bagaimana seseorang melihat realitas atau fenomena sosial tertentu.

Paradigma yang digunakan dalam studi ini adalah konstruktivisme. Menurut konstruktivisme, individu terlibat dalam konstruksi pengetahuan dengan cara mengasimilasi dan mengakomodasi informasi baru secara berkesinambungan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivistik. Paradigma konstruktivisme menganggap bahwa kebenaran dalam konteks realitas sosial merupakan hasil dari konstruksi sosial, dan kebenaran tersebut bersifat relatif.

3.2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, digunakan metode penelitian kualitatif yang merupakan suatu metodologi yang membahas konsep teoritis dengan kelebihan dan kekurangan tertentu. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari subjek atau objek penelitian dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan (Moleong, Bogdan & Taylor).

Dalam penelitian mengenai penggambaran warna sebagai identitas karakter lesbian, bisexual, dan queer dalam series Euphoria, peneliti menggunakan metode analisis isi kualitatif. Analisis isi adalah teknik penelitian yang digunakan untuk membuat inferensi yang dapat direplikasi atau ditiru dan data yang sah dengan mempertimbangkan konteksnya.

Penelitian analisis isi menggunakan serangkaian prosedur untuk membuat inferensi yang valid dari teks Weber (dalam Anwas, 2015). Namun, dalam analisis isi kualitatif, pengujian dilakukan secara sistematis dan dapat direplikasi dari

simbol-simbol komunikasi, di mana simbol-simbol ini diberi nilai numerik berdasarkan pengukuran yang valid dan analisis menggunakan metode statistik untuk menggambarkan komunikasi, menyimpulkan, dan memberikan konteks baik dalam produksi maupun konsumsi. Sebagai tambahan, analisis isi kualitatif juga dapat menggunakan objek selain dokumen teks, seperti kumpulan audio visual, di mana hasilnya merupakan interpretasi peneliti tentang komunikasi yang terdapat dalam objek penelitian serta kesimpulan yang diambil dari seluruh penelitian (Anwas, 2015).

Selain itu, analisis konten penelitian yang dilakukan melalui pendekatan kualitatif melibatkan sejumlah langkah. Pertama, peneliti memberikan penjelasan tentang apa yang mereka lihat, dengar, rasakan, dan tanyakan. Pada tahap kedua, peneliti mengurangi informasi yang mereka kumpulkan pada tahap pertama agar mereka dapat berkonsentrasi pada masalah tertentu. Pada tahap ini, data yang harus disortir adalah yang menarik, penting, berguna, dan baru. Pada tahap ketiga, peneliti memberikan penjelasan lebih rinci tentang fokus yang telah ditetapkan. Pada tahap ini, peneliti dapat menemukan tema dengan mengonstruksikan data menjadi pengetahuan, hipotesis, atau ilmu baru setelah melakukan analisis mendalam terhadap data dan informasi yang diperoleh (Sugiyono, 2013).

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif sebagai hasil dari latar belakang masalah. Metode ini melibatkan prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif, baik dalam bentuk tulisan maupun lisan, yang diperoleh dari pengamatan terhadap orang-orang dan pelaku terkait (Sugiyono, 2013). Keunggulan dari metode deskriptif kualitatif ini terletak pada kemampuannya untuk mengungkapkan fakta, keadaan, dan fenomena yang terjadi selama penelitian berlangsung. Metode ini juga memberikan data yang lebih konkret serta mampu memberikan informasi dan makna terkait penggunaan warna dalam menggambarkan identitas karakter Lesbian, Bisexual, dan Queer pada serial Euphoria.

Peneliti menggunakan pendekatan tersebut untuk menghasilkan perancangan yang teratur, menarik, dan terkini. Pertimbangan penggunaan rancangan ini adalah sebagai berikut:

- A. Data yang diambil harus alami atau wajar sesuai dengan konteks keseluruhan (holistik).
- B. Instrumen penelitian melibatkan peneliti dan sumber data manusia.
- C. Metode pengumpulan data melalui observasi sebagai metode utama.

Selain itu, dalam penelitian kualitatif, proses analisis isi terdiri dari beberapa tahapan. Pertama, peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan ditanyakan. Selanjutnya, tahap deskripsi atau orientasi adalah tahap di mana peneliti mengurangi informasi dari tahap pertama untuk memfokuskan pada masalah tertentu. Data yang perlu disortir adalah data yang menarik, penting, berguna, dan baru. Pada tahap ketiga, peneliti memberikan detail lebih lanjut tentang fokus yang telah ditetapkan. Pada tahap ini, setelah melakukan analisis mendalam terhadap data dan informasi yang diperoleh, peneliti dapat menemukan tema dengan mengonstruksikan data menjadi pengetahuan, hipotesis, atau ilmu baru.

3.3. Unit Analisis

Unit analisis menurut Hamidi (dalam Fitriana, 2016) adalah sebuah satuan yang diteliti dalam bentuk sebuah individu, kelompok, organisasi. Barang ataupun sesuatu yang telah terjadi di sosial semacam kegiatan seorang individu atau kelompok. Yang akan menjadi informan/unit analisis pada penelitian ini adalah beberapa karakter di film Euphoria yang berorientasi seksual Lesbian, Bisexual, dan Queer di beberapa episode dan hal yang akan menjadi pembatasan segmentasi informan penelitian adalah peneliti hanya akan meneliti warna yang ada di adegan, dari pakaian yang dipakai dan juga warna yang diasosiasikan kepada karakter series Euphoria yang memiliki orientasi seksual Lesbian, Bisexual dan Queer dari Season 1-2. Karakter-karakter tersebut adalah :

1. Jules Vaughn (Transgender, Bisexual, Queer)
2. Rue Bennet (Lesbian, Queer)
3. Elliot (Bisexual, Queer)

Tabel 3.1 Unit Analisis

Nama karakter	Jumlah Scene
Rue Bennett	38
Jules Vaughn	44
Elliot	12

Pada penelitian ini, peneliti akan fokus pada beberapa adegan yang menampilkan warna yang berbeda di adegan-adegan yang digunakan sebagai penggambaran identitas diri karakter lesbian, bisexual dan queer. Warna tersebut dapat diambil dari penggunaan warna pencahayaan yang ada di adegan, warna pakaian dan juga warna riasan wajahnya yang ada di karakter terpilih. Kriteria adegan yang akan dipilih adalah adegan yang menceritakan perkembangan karakter-karakter terpilih diatas yang terpilih melalui interaksi yang terjadi sehingga menjadi lesbian, bisexual dan queer serta bagaimana interaksi yang terjadi diantara karakternya dengan penggunaan warna sebagai penggambaran identitas karakter lesbian, bisexual dan queer.

Tabel 3.2 Indikator Penelitian

No	Kategori	Indikator	Keterangan	Referensi
1.	Peletakan Warna	Pada Pakaian	Warna yang ada di pakaian karakter per adegannya.	Wardhaugh (dalam Sahara,2022)
		Pada Riasan	Warna yang ada pada Riasan yang di pakai oleh karakternya per adegannya.	
		Pada Pencahayaan	Warna yang berasal dari pencahayaan adegan yang menampilkan karakternya.	
2.	Warna Pada Scene	Merah Muda	Warna yang memiliki makna yang melambangkan sifat Cinta, gairah, kekerasan, bahaya, amarah dan kekuatan	Studio Binder dalam Buku "How To Use Color Film" (2016:3-6).
		Merah	Memiliki makna yang melambangkan sifat Cinta, gairah, kekerasan, bahaya, amarah dan kekuatan	
		Oranye	Memiliki makna yang melambangkan sifat kehangatan, suasana yang sosial dan persahabatan, kebahagiaan, eksotisme, dan juga jiwa raga yang muda.	
		Kuning	Memiliki makna yang melambangkan sifat kegilaan, penyakit atau kesakitan, insecurity, sifat yang obsesif, menunjukkan sesuatu yang sangat menarik	

		Hijau	secara visual, dan juga penanda sifat yang naif Memiliki makna yang melambangkan sifat yang berhubungan dengan alam, sesuatu yang belum “matang”, <i>corruption</i> , sesuatu yang tidak menyenangkan, kegelapan dan juga bahaya	
		Biru	Memiliki makna yang menjelaskan sesuatu yang dingin, terisolasi, suasana yang membuat penontonnya berpikir, melankolis, suasana passive, dan juga tenang	
		Ungu	Melambangkan suasana yang fantasi, diluar “bumi”, sesuatu yang erotik, mengandung sebuah illusi dan mistik serta sesuatu yang membahayakan atau tidak menyenangkan.	
3.	Karakteristik Warna	Negatif	Pemaknaan warna yang menghasilkan efek atau melambangkan sesuatu yang memberikan pengertian negatif terhadap suatu warna.	Fraser & Banks didalam Gozali(2014),
		Positif	Pemaknaan warna yang menghasilkan efek atau melambangkan sesuatu yang memberikan pengertian positif terhadap suatu warna.	

Adegan yang dipilih oleh peneliti berasal dari 2 season series Euphoria yang masing-masing season dari Euphoria terdapat 8 episode yang masing-masing episodenya berdurasi 30-45 menit dan telah terpilih sebanyak 63 adegan yang akan digunakan sebagai unit analisisnya. Berikut beberapa adegan yang digunakan sebagai unit, analisis pada penelitian ini,



Gambar 3. 1 Adegan yang ada di Euphoria
Sumber: HBO

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Karena tujuan mengumpulkan data, tahap pengumpulan data sangat penting untuk penelitian. Peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan jika mereka tidak tahu cara mengumpulkannya. Dua jenis data kualitatif yang dapat digunakan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung dari subjek penelitian dengan instrumen yang sesuai (Sugiyono, 2016: 137). Sementara itu, data sekunder adalah sumber data yang digunakan secara tidak langsung untuk mendukung pengumpulan data (Sugiyono, 2010 dalam Ramadhani, 2019).

Kombinasi penggunaan kedua teknik tersebut dilakukan agar peneliti dapat memperoleh data yang akurat dan terkait dengan objek penelitian. Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan dokumentasi terhadap adegan yang menampilkan komponen-komponen warna yang digunakan dalam adegan, pakaian, dan riasan wajah dan juga dialog karakter Lesbian, Bisexual dan Queer yang membantu menjelaskan perkembangan konsep diri karakter Euphoria selama season 1 sampai 2 yang masing-masing seasonnya memiliki 5-8 episode.

Sugiyono (2014:145) “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis”. Penelitian ini akan dilakukan pengecekan dan konfirmasi secara berulang-ulang sebelum peneliti dapat menarik sebuah kesimpulan.

Setelah peneliti menentukan objek dan juga Teknik yang akan digunakan yaitu berupa adegan yang sudah dengan kriteria, peneliti akan melakukan coding secara bertahap dan melakukan kesimpulan sesuai dengan metoder dari analisis isi. Terknik yang dikumpulkan dapat diurutkan sebagai berikut:

1. Peneliti mengunggah tayangan series televisi euphoria dari season 1-2 yang terdiri dari 5 - 8 Episode yang terdapat pada HBO+
2. Peneliti mengamati isi adegan yang menampilkan karakter representasi lesbian, bisexual dan queer pada series televisi Euphoria yang mengandung konsep diri dan juga penyajian warnanya.

3. Peneliti melakukan analisis isi pada adegan yang telah diterima oleh peneliti.
4. Peneliti akan menggunakan metode coding untuk menarik isi pesan pada penyajian konsep diri karakter lesbian, bisexual dan queer melalui komponen warna pada series Euphoria

Peneliti melakukan pencarian data baik dari jurnal internet maupun referensi buku pada perpustakaan UPJ untuk membantu kelengkapan data pendukung.

3.5. Metode Pengujian Data

Terdapat Teknik dalam melakukan pemeriksaan dari keabsahan data, yaitu berupa derajat kepercayaan atas data penelitian yang diperoleh dan juga bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya (Sugiyono,2015). Maka dari itu terdapat beberapa Teknik keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa data menurut Sugiyono, (2015) yaitu:

1. Uji kredibilitas, dalam melakukan uji kredibilitas fungsi dari pengujian tersebut adalah untuk melaksanakan pemeriksaan sedemikian rupa terkait tingkat kepercayaan yang sudah di peroleh oleh peneliti dan juga fungsi keduanya adalah untuk mempertunjukkan drajak kepercayaan atas hasil yang telah ditemukan oleh peneliti dengan kenyataan ganda yang sedang di teliti.
2. Uji transferabilitas, merupakan Teknik pengujian data dalam bentuk validitasi eksternal yang dimana menunjukkan terkait derajat ketepatan atau dapat di terapkan hasil penelitian ke populasi terkait dimana sample itu di ambi. Teknik transferabilitas merupakan persoalan empiris yang bergantung pada kesamaan konteks dari pengirim dan juga penerima (Moelong,2016:324).
3. Uji dependabilitas, dalam sebuah penelitian kualitatif, uji dependabilitas dilakukan dengan cara melakukan sebuah audit dari keseluruhan proses selama penelitian berlangsung yang dilakukan oleh peneliti (Sugiyono,2005: 337).

4. Uji Objektivitas, merupakan Teknik yang menjelaskan kesediaan peneliti dalam mengungkapkan secara terbuka tentang proses dan elemen yang terkandung di dalamnya. (Praswonto,2017).

$$\text{Reliabilitas Antar Coder} = \frac{2M}{N1 + N2}$$

Keterangan:

- M = Jumlah coding yang sama
 N1 = Jumlah coding oleh coder 1
 N2 = Jumlah coding oleh coder 2

Formula Hosti menunjukkan rentang pergerakan reliabilitas dari 0 hingga 1. Dalam konteks ini, angka 0 menandakan ketidaksepakatan antara para coder, sedangkan angka 1 menunjukkan persetujuan sempurna di antara mereka. Semakin tinggi angka yang diperoleh, semakin tinggi pula tingkat reliabilitasnya. Angka 0,7 atau 70% merupakan batas minimum reliabilitas yang dapat diterima (Eriyanto, 2013).

Penelitian ini menggunakan 2 coder untuk melakukan pengujian reliabilitas, yaitu Julistya Salvia Andanti sebagai coder I dan Alamsyah Dito Raharjo sebagai coder II.

Tabel 3.3 Hasil Pengujian Reliabilitas

Kategori	Indikator	Coder1	Coder 2	Uji Reliabilitas CR=2M/ N1+N2	Presentase
Warna	Pada Pakaian	38	34	2(34)/ 38+34	94%
	Pada Pencahayaan	59	51	2(51)/ 59+51	92%
	Pada Riasan wajah	11	11	2(11)/11+11	100%
Jumlah Warna Pada Unit Analisis	Merah	8	7	2(7)/8+7	93%
	Merah Muda	12	12	2(12)/12+12	100%
Bunyi karakteristik Penggambaran Warna	Oranye	37	35	2(35)/37+35	97%
	Kuning	7	8	2(7)/7+8	93%
	Hijau	7	9	2(7)/7+9	87%
	Biru	38	40	2(38)/38+40	97%
	Ungu	12	14	2(12)/12+14	92%
Bunyi karakteristik Penggambaran Warna	Negatif	43	39	2(39)/43+39	95%
	Positif	40	44	2(40)/ 40+44	95%

Pada penelitian ini, metode pengujian data yang dilakukan oleh peneliti adalah Dependability dan juga objektivitas. Uji dependabilitas pada sebuah penelitian kualitatif teknik dependability digunakan karena dalam penelitian kuantitatif disebut juga sebagai reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabel ketika

orang lain dapat mengulangi atau melakukan replikasi terhadap proses penelitian tersebut. *Dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap seluruh proses penelitian, bagaimana peneliti mulai menentukan rumusan masalah atau fokus, menentukan sumber data, melakukan analisis data, uji keabsahan data sampai membuat kesimpulan. Sedangkan uji objektivitas dalam penelitian kualitatif diartikan sebagai konsep intersubjektivitas atau konsep transparan yang merupakan bentuk pengungkapan kepada publik mengenai proses dan elemen yang terkandung di penelitian.

3.6. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis isi kualitatif. Analisis data memiliki arti untuk sebuah metode dengan kegunaan untuk mengidentifikasi makna, menganalisa dan juga membangun sebuah pola yang terdapat pada data yang ditentukan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tahapan coding.

Coding merupakan sebuah proses yang dimana data penelitian akan dikategorikan dengan nama yang lebih singkat dan menunjukkan kesamaan dengan data yang lain (Yuliani,2019).

Dalam penelitian analisis isi kualitatif terdapat prosedur yang perlu dilakukan, Teknik coding menggunakan dua jenis pendekatan yaitu deduktif dan juga induktif. Deduktif mengartikan Analisa data yang dilakukan dengan mengaitkan pemikiran yang berpangkal dari hal yang bersifat umum ke hal yang lebih khusus. Sedangkan induktif dapat dilakukan dari khusus ke hal yang lebih umum atau bertolak belakang dengan kaidah. Dalam penelitian ini, peneliti akan lebih menggunakan pendekatan induktif yang bersifat lebih khusus dan nantinya akan ditarik menjadi suatu fakta, prinsip atau aturan (Alvido,2020).

Tahap pertama coding, peneliti akan menggambarkan menggunakan Teknik induktif dengan tujuan untuk mengkategorikan beberapa adegan dalam series televisi Euphoria Season 1-2. Peneliti juga harus membagi data yang ada dan juga mengamati komponen warna yang ada di karakter khusus yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu lesbian, bisexual dan queer yang menyajikan konsep dirinya.

Yang digunakan untuk mendapatkan pengertian secara menyeluruh akan kredibilitas dan juga objektivitasnya. Peneliti harus memberikan gambaran tentang apa yang telah dipelajari dan tujuan dari penelitian. Kemudian, saat mengelompokkan kategori, proses coding harus sesuai dengan data aslinya (James, 2016, hal. 88-89).

3.7. Keterbatasan Penelitian

Yang menjadi pembatas dalam penelitian ini adalah penelitian ini hanya berfokus kepada penggambaran warna sebagai identitas karakter lesbian, bisexual dan queer (Rue, Jules dan Elliot) selama season 1 dan 2. Didalam penelitian ini, peneliti juga hanya menjabarkan penggambaran warnanya berdasarkan kajian literatur yang relevan sesuai dengan hue, saturation dan valuenya dan juga focus terhadap bagaimana proses identitas karakter lesbian, bisexual dan queer digambarkan oleh komponen warna yang ada di pencahayaan adegan, pakaian dan riasan wajah yang dibantu melalui dialog yang berhubungan.

